

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Gedung N, Kampus A UNJ, Jalan Rawamangun Muka, RT. 10/RW. 13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Peneliti memilih lokasi ini karena memiliki permasalahan yang mirip dengan apa yang akan peneliti kaji dalam hal tujuan kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih mencari pekerjaan daripada memulai perusahaan sendiri setelah lulus. Peneliti juga diberikan izin untuk melakukan penelitian oleh lembaga tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Juni 2022. Waktu ini dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk melaksanakan penelitian dan peneliti tidak lagi disibukkan oleh jadwal perkuliahan yang padat.

B. Metode Penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana semua data penelitian disajikan dalam bentuk numerik. Di sini, kita mulai dengan mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan melaporkan kesimpulan penelitian untuk mengumpulkan pengetahuan tentang fenomena yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu fenomena yang terjadi selama penelitian.

Metode survei dikombinasikan dengan strategi regresi dalam penelitian ini. Metode survei adalah pendekatan survei kuantitatif yang melihat fakta dan informasi dalam sampel tanpa perlakuan ekstra untuk memahami status tujuan survei saat ini (Indrawan & Yaniawati, 2014). Peneliti merasa bahwa dengan menggunakan metode penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi untuk pengolahan data lebih lanjut akan membantu peneliti dalam memecahkan tantangan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2018) mendefinisikan populasi sebagai “elemen lengkap yang akan dijadikan wilayah generalisasi”. Subyek lengkap yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diselidiki, disebut sebagai elemen populasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta 2017-2019 yang berjumlah 237 mahasiswa. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 148 mahasiswa.

Tabel III. 1 Jumlah Sampel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FE UNJ

Angkatan	Total Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
2017	74	$74/237 \times 148$	46
2018	91	$91/237 \times 148$	57
2019	72	$72/237 \times 148$	45
Jumlah	237		148

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Sampel adalah bagian dari ukuran dan fitur populasi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian sangat penting karena peneliti akan menggambarkan bagaimana keadaan populasi dengan hanya mengambil sebagian dari sumber data dari anggota populasi, teknik yang dikenal sebagai *proporsional stratified random sampling*, yang melibatkan pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, asalkan semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Ukuran sampel akan diubah berdasarkan jumlah murid di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat memanfaatkan strategi pengumpulan data untuk memperoleh data untuk penelitian mereka. Penelitian ini melihat tiga variabel: *need for achievement* (X1), *risk taking propensity* (X2), dan niat berwirausaha (Y). Untuk ketiga faktor tersebut peneliti menggunakan data primer. Dalam hal pengumpulan data, digunakan angket (kuesioner), di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang dikirimkan langsung kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Perangkat penelitian yang digunakan untuk

mengukur ketiga variabel tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk memunculkan perilaku berwirausaha contohnya seperti membuat sebuah usaha baru dan menjadi wirausaha.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu niat mendirikan usaha dan usaha seseorang dalam mendirikan suatu usaha/berusaha dalam mendirikan suatu usaha.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tujuan dari kisi instrumen penelitian ini adalah untuk menentukan untuk mengukur Intensi Berwirausaha mahasiswa di Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Variabel Intensi Berwirausaha diukur dengan memberikan skor untuk setiap tanggapan terhadap pertanyaan kuesioner. *Entrepreneurial Intention Questionnaire* dari Linan & Chen (2009) yang telah diuji ulang oleh (Soria-Barreto et al., 2017), (Koe, 2016), dan (Miralles & Giones, 2015) sebagai alat untuk mengukur variabel niat kewirausahaan . Alat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing 0,72, 0,864, dan 0,7328.

Tabel III. 2 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Intensi Berwirausaha (Y)	Niat mendirikan usaha	2, 4, 5	3
	Usaha seseorang dalam mendirikan suatu usaha	1, 3, 6	3

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022.

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel III. 3 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022.

2. Need for Achievement

a. Definisi Konseptual

Need for achievement merupakan dorongan seseorang yang mempengaruhi keinginan mencapai kinerja yang maksimal sehingga percaya diri untuk menghadapi rintangan demi mencapai kesuksesan.

b. Definisi Operasional

Need for achievement atau kebutuhan akan prestasi menggunakan data primer dan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu memiliki tanggung jawab yang besar, melakukan dengan baik ketika mendapat tugas menantang, menyelesaikan tugas

dengan efektif, keinginan untuk menjadi yang terbaik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tujuan dari kisi instrumen penelitian ini adalah untuk menentukan untuk mengukur *Need for achievement* mahasiswa di Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Variabel *Need for achievement* diukur dengan memberikan skor untuk setiap tanggapan terhadap pertanyaan kuesioner. Instrument penelitian ini menggunakan instrument penelitian dari Kristiansen dan Indarti & Rostiani, (2008) yang telah diuji kembali oleh (Çolakoglu & Gözükara, 2016) dan (Sargani et al., 2019) dengan masing-masing nilai reliabilitasnya 0.76 dan 0.71.

Tabel III. 4 Kisi-kisi Instrumen Need for Achievement (X1)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Kebutuhan akan Prestasi (X1)	Memiliki tanggung jawab yang besar	3	1
	Yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi rintangan	1	1
	Menyelesaikan tugas dengan efektif	2	1
	Keinginan untuk menjadi yang terbaik.	4	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel III. 5 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Risk Taking Propensity

a. Definisi Konseptual

Risk-taking propensity adalah tingkat kecenderungan untuk mengambil berbagai jenis resiko disertai dengan peningkatan probabilitas dalam menangkap potensi bahaya atau keuntungan dalam segala situasi yang dihadapkan.

b. Definisi Operasional

Risk-taking propensity atau *Risk-Taking Propensity* menggunakan data primer dan dapat diukur dengan indikator yaitu pengambilan atau pencarian risiko dan penghindaran risiko.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tujuan dari kisi instrumen penelitian ini adalah untuk menentukan untuk mengukur *risk taking propensity* mahasiswa di Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Variabel *risk taking propensity* diukur dengan memberikan skor untuk setiap tanggapan terhadap pertanyaan kuesioner. *The Domain-Specific Risk Taking* (DOSPERT) model dari Weber, Blais, and Betz (2002) yang telah diuji ulang oleh (Holtzhausen & Naidoo, 2016), (Ł Markiewicz et al., 2013), dan (Szrek & Peltzer,

2012) sebagai alat untuk mengukur variabel *risk taking propensity*. Alat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing .85, 0.708, dan 0.7.

Tabel III. 6 Kisi-kisi Instrumen *Risk-Taking Propensity* (X2)

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Risk-Taking Propensity</i> (X3)	<i>Financial</i>	3, 7, 12	3
	<i>Health/Safety</i>	4, 8	2
	<i>Recreational</i>	2, 6, 15	3
	<i>Ethical</i>	5, 9, 13, 14	4
	<i>Social</i>	1, 10, 11	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Tabel III. 7 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
2.	Tidak Setuju (TS)	2	4
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Setuju (S)	4	2
5.	Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode atau cara yang dipakai menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan regresi linear ganda. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menentukan apakah suatu distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng (Santoso, 2010). Data yang baik memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal, yaitu tidak miring ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Kondisi dimana hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier (garis lurus) dalam suatu rentang tertentu dari variabel bebas dikenal sebagai uji linieritas (Santoso, 2010). Akibatnya, kenaikan atau penurunan kuantitas satu variabel akan diikuti secara linier oleh kenaikan atau penurunan kuantitas variabel lainnya. Linearitas dapat diuji dengan menggunakan *anova*, yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan linear antar dua variabel
2. Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antar dua variabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Yudiaatmaja (2013) adalah pengujian terhadap variabel bebas dimana diamati korelasi antar variabel bebas (Fridayana Yudiaatmaja,

2013). Jika terdapat dua variabel bebas yang berkorelasi tinggi, maka persamaan regresi secara logika dapat diwakili oleh satu variabel saja. Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Berikut kriteria pengujian berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan menggunakan nilai *tolerance* yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki variasi residual yang sama dari satu kasus ke kasus berikutnya. Untuk menentukan heteroskedastisitas, dilakukan regresi nilai residual mutlak pada variabel bebas atau variabel bebas menggunakan uji *sperman's rho*. Kriteria untuk melakukan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas

Selain itu, analisis grafis dapat dilakukan untuk menguji apakah terdapat pola pada scatterplot antara variabel dependen dan residual untuk menguji heteroskedastisitas. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa jika terdapat titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika terdapat titik-titik dengan pola tidak beraturan yang

ditempatkan di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H1, dan H2, yaitu pengaruh antara *need for achievement* dan *risk taking propensity* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta secara parsial maupun simultan. Adapun rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat
- α = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Variabel bebas pertama
- X_2 = Variabel bebas kedua
- b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1
- b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel *need for achievement* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha
2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel *risk taking propensity* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

b. Uji F

Uji koefisien regresi atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis penelitiannya :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *need for achievement* dan *risk taking propensity* secara serentak tidak berhubungan terhadap intensi berwirausaha.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *need for achievement* dan *risk taking propensity* secara serentak berhubungan terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi, menurut Ghozali (2016), digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabilitas pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dibatasi. Metode koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien

r^2 = Koefisien korelasi

